

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang beraneka ragam adanya. Mulai dari berbagai keragaman hayati, maupun budaya yang dimiliki. Salah satu kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia adalah dari sektor pertanian, terutama pada hasil pertanian jenis rempah-rempah. Kekayaan alam dalam lingkup sektor pertanian ini dapat kita temukan di berbagai wilayah negara Indonesia, mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraris dimana bidang pertanian memiliki andil yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia banyak yang bercocok tanam sebagai mata pencarian utama (Sukirno, 2002). Hal ini dapat memberikan banyak benefit ke negara, seperti menyumbangkan pendapatan nasional dan juga sebagai salah satu wadah dalam penyerapan tenaga kerja, dan juga sebagai penyediaan sumber makanan bagi masyarakat Indonesia.

Rempah-rempah yang ada di Indonesia berpotensi untuk berkontribusi besar dalam perekonomian nasional seperti pada masa lalu yang berhasil menjadi *trademark* perdagangan dunia. Kekayaan rempah ini diharapkan selain menjadi bagian dari sejarah kejayaan Indonesia, juga tetap menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia pada masa sekarang dan juga masa depan. Program pembangunan pertanian terkait dengan hal ini antara lain telah dimulai dengan pengembangan perkebunan, khususnya rempah (Sulaiman dkk., 2018)

Sebagai industri jasa, sektor pariwisata memberikan kontribusi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, pengembangan wilayah dan juga peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Seperti kontribusinya dalam pengadaan Produk Domestik Bruto (PDB), penyumbangan devisa sampai penciptaan lapangan kerja. Selain itu juga sector pariwisata memberikan peran besar dalam pengembangan bidang sosial, budaya, dan lingkungan dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya (Rahma, 2020).

Hal yang bisa dilakukan untuk mendukung pengembangan potensi desa ini salah satunya yaitu dengan membangun *branding* desanya. *Branding* merupakan sebuah kiat masyarakat dalam membangun citra dari berbagai hal pada aspek

kehidupan. Baik dalam hal citra diri, citra produk, perusahaan, instansi, dan juga daerah tempat tinggal. Dalam hal ini, program *branding* yang dilakukan adalah proses pembangunan citra dari Desa Bunten Barat, salah satu daerah yang berada di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang, Madura. Tema dari program *branding* pada Desa Bunten Barat ini yaitu pada rana Inovasi Teknologi Pertanian, spesifiknya pada segala jenis inovasi tentang rempah. Sehingga mendapatkan hasil *branding* sebagai Desa Rempah.

Salah satu daerah yang sedang gencar-gencarnya mengadakan pengembangan potensi daerahnya adalah daerah Madura. Pulau Madura memiliki potensi hasil alam terutama bidang pertanian yang berlimpah karena lokasi dan letaknya yang berdekatan dengan pulau Jawa. Salah satunya yaitu sumber daya alam yang ada di kabupaten sampang, kecamatan Ketapang, lebih tepatnya di Desa Bunten Barat. Secara geografis, desa ini terletak di Kabupaten Sampang, Ketapang, yang diapit oleh Kabupaten Bangkalan dan Pamekasan. Kabupaten Sampang ini sendiri mempunyai kekayaan sumber daya alam yang heterogen. Contohnya seperti yang terdapat di sebuah desa yang bernama Desa Toroan. Desa tersebut memiliki tempat wisata berwujud pantai yang berpotensi untuk dijadikan sebagai bahan *branding* di bidang pariwisata oleh desa tersebut. Sedangkan di desa yang diteliti oleh peneliti saat ini bernama Desa Bunten Barat, yang memiliki potensi di bidang inovasi dan kreasi produk pertanian yang membuat masyarakat lokal mengangkat desa bunten menjadi identik dengan rempah, *organic plant*, dan agrobisnis.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam pemanfaatan potensi pertanian di Desa Bunten Barat tersebut yaitu dengan memberikan program-program *branding* desa, berkolaborasi dengan berbagai pihak yang serumpun dengan sektor pertanian dan instansi-instansi yang dapat memahami dan berkontribusi dalam pembangunan *branding* Desa Bunten Barat ini. Instansi-instansi yang turut serta berkontribusi dalam proses ini diantaranya seperti Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, dan juga Universitas Trunojoyo Madura yangmana merupakan salah satu universitas di daerah madura yang mempunyai Fakultas Pertanian dan Laboratorium Pertanian yang tentunya dapat berkontribusi dalam pengelolaan sumber daya alamnya, dan juga dengan pihak-pihak lain dari universitas yang memahami tentang strategi-strategi *branding* yang dapat diterapkan di desa ini.

Menurut data dari Dinas Pertanian Sampang, sesuai dengan misi Kabupaten Sampang "*Mewujudkan Kemandirian Daerah dan Perdesaan Melalui Agribisnis, Pariwisata dan Industri Kreatif*", Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memberikan kontribusi dan bimbingan ke petani binaan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan usaha *on-farm* maupun *off-farm* yang tercakup dalam SK Dinas Pertanian dan ketahanan pangan mengenai inovasi pertanian serta Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Sampang. Kontribusi dan bimbingan melalui pemberian bantuan benih dan alat mesin pertanian, serta pemberian pelatihan budidaya tanaman hingga pengolahan hasil panen.

Selain itu, dilakukan pendampingan dalam hal administrasi usaha yang berkaitan dengan perijinan baik dengan Dinas Koperasi dan Perdagangan, serta Dinas Kesehatan. Serta membantu dalam hal pemasaran baik secara luring maupun daring. Dinas atau UPT yang terlibat diantaranya meliputi kepala desa, Dinas Pertanian melalui pemberian bantuan *On Farm-Off Farm*, pelatihan penanaman pengolahan, serta pemasaran. Dinas Koperasi dan Perdagangan, berupa pembuatan ijin usaha, Dinas Kesehatan berupa pemberian ijin obat dan makanan, UPT Kehutanan berupa pemberian bantuan *On Farm-Off Farm* dan pelatihan peningkatan kompetensi pertanian.

Salah satu hasil dari sektor pertanian terutama pada produk rempah-rempah ini adalah produk jamu tradisional yang berhasil dikelola oleh salah satu warga lokal di desa ini dengan bantuan para petani lokal yang ada. Produk jamu yang lahir dari Desa Bunten Barat ini bernama "*Ratohqu*". *Ratohqu* merupakan salah satu UMKM yang berdiri sejak tahun 2020 yang dipelopori oleh seorang warga yang memiliki ketertarikan di bidang inovasi pertanian dan melihat peluang dari fenomena pandemi yang membuat masyarakat Indonesia menjadi lebih peduli dengan kesehatan mereka. Melihat peluang tersebut, sekelompok tani di Desa Bunten Barat yang bernama Kelompok Tani Aeng Lestari mempunyai motivasi tinggi untuk menggaungkan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat dengan menciptakan berbagai produk olahan rempah yang dijadikan sebagai brand "*Ratohqu*". Brand produk herbal *Ratohqu* ini sudah berhasil mendapatkan sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan pernah mendapatkan prestasi

juara 3 tingkat provinsi, juara 2 tingkat kabupaten, dan juara 2 tingkat umum di kompetisi kreasi dan inovasi bidang teknologi pertanian.

Selain dalam bentuk produk jamu, terdapat juga inovasi di sektor pertanian dalam bentuk pemanfaatan limbah untuk menjadi pupuk organik cair dan padat. Pak Mahfudz selaku salah satu penggerak kelompok tani dan juga tokoh masyarakat di Desa Bunten Barat ini juga menyatakan bahwa para warga Bunten Barat ingin mengangkat desanya dengan menunjukkan berbagai potensinya seperti desa Pungguk Malang, yangmana kepala desanya mengerahkan mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan program pengabdian masyarakat di desa tersebut untuk memaksimalkan potensi-potensi desa Pungguk Malang.

Wujud lain dari usaha masyarakat lokal terhadap perencanaan pembangunan *branding* Desa Bunten Barat selain pengolahan produk-produk rempah dan limbah yaitu dengan membuat perencanaan untuk membangun tempat wisata dengan konsep Integrated Farming. Tempat wisata ini direncanakan bakal memberikan berbagai objek pembelajaran terkait inovasi peternakan dan pertanian modern di dalamnya., yang meliputi peternakan kambing, sapi, ikan, serta pengolahan rempah dan limbah. Sejak tahun 2020, para kelompok tani sudah mempunyai ide untuk berinovasi terkait pengolahan pakan ternak agar tidak perlu mencari pakan ternak setiap hari, melainkan menggunakan teknik fermentasi pakan. Tempat fermentasi itu akan diisi dengan semua komponen kebutuhan pertanian dan peternakan yang ada di desa ini. Tempat ini tentunya dapat dijadikan sebagai wisata pembelajaran dan juga menjual produk-produk herbal juga di *Café Herbal*.

Dari segala perencanaan *branding* yang pernah dilakukan di Desa Bunten Barat tersebut, tentunya terdapat hal-hal yang seharusnya masih bisa dimaksimalkan. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ini karena merasa dampak dari perencanaan *branding* Desa Bunten Barat ini kurang bisa dilihat dan dirasakan dampaknya oleh warga lokal sendiri. Hal ini diketahui disaat setelah peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa yang bersangkutan selama 4 bulan, dan sedikit banyak mewawancarai warga-warga lokal disana mengenai potensi desa mereka sendiri yang saat ini sedang gencar-gencarnya ingin *dibranding* oleh banyak pihak, terutama pihak pemerintah.

Alasan peneliti mengangkat topik ini sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa masalah yang terlihat selama peneliti melaksanakan program pengabdian masyarakat di lokasi penelitian. Diantaranya adalah kurangnya dukungan publikasi digital dari berbagai produk lokal yang dihasilkan oleh para warga Desa Buntan Barat. Selain itu, untuk mendukung produk lokal yang ada menjadi citra identik dari desa ini, diperlukan dukungan yang maksimal dari instansi-instansi tenaga ahli maupun masyarakat lokalnya itu sendiri untuk sama-sama memajukan proses perencanaan komunikasi penguatan *awareness branding* ini melalui berbagai usaha yang salah satunya adalah melalui pengembangan umkm lokal yang mempunyai ide bisnis yang selaras dengan citra yang ingin didapatkan. Namun, realitanya masyarakat kurang antusias dalam mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di desa mereka, yaitu spesifiknya dalam pengolahan rempah. Begitupun dalam menanggapi dukungan dari pihak luar yang selama ini diberikan.

Melihat fakta bahwa warga lokalnya sendiri tidak menyadari akan adanya potensi hebat yang mereka miliki di daerah mereka, maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap bagaimana strategi pemerintah dapat berjalan maksimal atau tidak. Karena tujuan akhir dari proses *branding* ini adalah adanya peningkatan ketertarikan, *exposure*, dan kunjungan dari warga luar daerah yang datang ataupun menggunakan produk-produk desa. Maka dari itu, sebelum menarik perhatian warga luar daerah untuk mencintai dan menggunakan produk lokal, warga asli daerah itu sendirilah yang seharusnya lebih dulu menggunakan, mencintai, dan membanggakan segala potensi daerah mereka. Karena bentuk dukungan yang bisa diberikan dalam proses *branding* daerah bukanlah hanya melalui sumbangsih program-program yang berdampak besar seperti yang dilakukan instansi-instansi, Namun dukungan-dukungan kecil yang berbentuk menghargai produk-produk lokal dan turut serta dalam pelestarian lahan daerah pun termasuk dalam dukungan yang akan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses *branding* ini.

Menanggapi permasalahan ini, diperlukan adanya pihak-pihak yang bergerak untuk meningkatkan *awareness* terkait rencana *branding* yang digaungkan di Kabupaten Sampang ini terutama di Desa Buntan Barat. Maka dari itu, Perangkat Desa Buntan Barat merancang model perencanaan komunikasi yang tepat guna menguatkan *awareness* warga sebagai desa rempah di Kabupaten Sampang

Madura. Model perencanaan komunikasi yang dirancang disini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap secara sistematis seperti yang telah dipaparkan melalui penelitian ini guna memperoleh hasil yang maksimal untuk mendukung perencanaan *branding* yang telah disusun sejauh ini.

Diharapkan dengan adanya pembangunan *branding* ini, nantinya dapat turut serta membangun identitas dari instansi terkait agar memperoleh benefit-benefit yang dapat menguntungkan instansi dari berbagai aspek. “*Citra suatu tempat perlu diperbaiki karena hal tersebut merupakan faktor penentu dari permintaan industri pariwisata, disamping faktor lainnya seperti kemudahan berkunjung serta informasi dan layanan sebelum berkunjung*” (Wulandari, 2013). Tujuan dari pembentukan citra Desa Buntan Barat sebagai Desa Rempah disini untuk memperkenalkan desa dan daerah Ketapang agar lebih dikenal oleh khalayak umum baik dari sekitar daerah sendiri, maupun dari luar kota dan provinsi. Keuntungan yang dapat didapatkan jika *branding* yang dilakukan sukses, pihak masyarakat yang mencakup pelaku umkm, petani, para pemuda, maupun kategori masyarakat lain dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Selain itu, manfaat yang diinginkan dari hasil akhir *branding* ini juga untuk mengedukasi masyarakat agar dapat mengelola segala sumber daya alam yang ada di daerah sekitar agar lebih terjaga, dapat dimanfaatkan dengan baik seperti terus menghasilkan inovasi dari hasil pertanian sekitar, dan juga agar dapat mengurangi jumlah limbah yang ada menjadi barang yang lebih berguna bagi kehidupan.

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tugas akhir atau skripsi guna syarat kelulusan masa studi program sarjana (S1) ini dengan penelitian berjudul “*Model Perencanaan Komunikasi Perangkat Desa Buntan Barat Dalam Meningkatkan Awareness Warga Sebagai Desa Rempah Di Samping Madura*” dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teori Perencanaan Komunikasi Lima Langkah oleh Hafied Cangara. Sumber data yang diperoleh guna penelitian ini yaitu dari hasil pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur dan website yang merekam jejak perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh

perangkat desa untuk menguatkan *awareness warga sebagai* Desa Rempah di Sampang, Madura.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh penulis diatas, rumusan masalah yang dapat diambil yaitu Bagaimana Model Perencanaan Komunikasi Perangkat Desa Buntan Barat Dalam Menguatkan *Awareness* Warga Sebagai Desa Rempah di Sampang Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Model Perencanaan Komunikasi Perangkat Desa Buntan Barat Dalam Menguatkan *Awareness* Warga Sebagai Desa Rempah di Sampang Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dalam penelitian mengenai perencanaan komunikasi suatu pihak dalam menguatkan *awareness* warga terkait perencanaan *branding* di suatu daerah.
- b. Menjadi pendukung dalam bidang ilmu pengetahuan dalam membuat model perencanaan komunikasi suatu pihak dalam menguatkan *awareness* warga terkait perencanaan *branding* di suatu daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan masukan bagi pihak pengurus desa dan instansi-instansi bersangkutan terkait model perencanaan komunikasi Perangkat Desa Buntan Barat dalam menguatkan *awareness* warga sebagai desa rempah di Sampang Madura.
- b. Dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam meneliti topik yang relevan secara lebih mendalam.